

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana untuk manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Manusia sendiri menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan, saran, dan pendapat. Ketiadaan bahasa membuat manusia kesulitan dalam mencapai tujuannya. Melalui bahasa, manusia dapat bertukar pikiran untuk berdiskusi satu sama lain. Proses pengungkapan berpikir oleh manusia sangat bergantung dengan kemampuan berbahasanya, dengan berbahasa tingkat komunikasi efektif yang diharapkan akan tercapai dan manusia dapat saling memahami satu sama lain (Rachmadani, 2013) .

Komunikasi membutuhkan bahasa sebagai alat yang mampu dimengerti manusia. Tujuan dalam menyampaikan sebuah informasi dalam komunikasi dapat dicapai dengan cara minimal bahasa yang digunakan sudah dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan (Mailani dkk., 2022). Sarana yang sangat penting dalam berkomunikasi adalah bahasa, hal ini karena bahasa merupakan dasar dalam menyampaikan argumen. Dalam berkomunikasi sangat bergantung kepada penggunaan bahasa yang baik dan benar (Maghfiroh, 2022). Kekeliruan dalam pemilihan kata atau kalimat dapat menimbulkan kesalahpahaman, terutama dalam berkomunikasi pada media *online*. Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, makna bahasa ini bisa saja menjadi bias karena

orang yang menyimaknya kurang memahami topik yang dibahas (Muchti & Ernawati, 2022). Hal ini sering sekali terjadi pada media *online*.

Komunikasi di media *online* memiliki perbedaan yang sangat signifikan di kehidupan nyata. Penyebaran pesan di media *online* tidak hanya merujuk ke satu orang, akan tetapi ke masyarakat luas. Komunikasi pada media *online* juga bisa berbentuk lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dalam media *online* dilakukan dengan telepon seluler dan konten video, sedangkan komunikasi melalui tulisan dilakukan dengan bertukar pesan di aplikasi percakapan seperti *WhatsApp* atau *SMS*, dan saling membalas komentar di aplikasi seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, dan lain-lain. Komunikasi yang terjadi di media *online* memiliki jangkauan yang sangat besar dan mengundang respon dari masyarakat luas terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu komunikasi yang dilakukan pada media *online* dapat mengumpulkan suatu opini publik terhadap isu yang sedang hangat (Anshori & Nadiyya, 2023). Pada fitur komentar di media *online* tidak lepas dari kata-kata yang dikeluarkan oleh seseorang, kata-kata ini kita sebut dengan tuturan. Tuturan adalah komponen komunikasi yang menyampaikan makna dan tujuan dalam interaksi antara individu atau kelompok. Oleh karena itu, tuturan sangat terkait dengan komunikasi. Tuturan adalah kata-kata yang dilisankan. Kalimat yang dituturkan oleh penutur dan didengarkan oleh mitra tutur terjadi sebuah peristiwa yang disebut dengan peristiwa tutur.

Dalam studi pragmatik, tindak tutur, atau tindakan bicara, sangatlah penting. Tanpa itu, penelitian pragmatik tidak dapat dilakukan (Ferranda, 2021). Dalam melaksanakan tindak tutur bukan hanya memperhatikan hal apa yang dituturkan, juga

harus mempertimbangkan pengaruh yang disebabkan oleh tuturan yang telah diucapkan. Tuturan yang diucapkan dalam konteks tindak tutur terhadap audiens memiliki efek yang berbeda, dampak yang dimaksud adalah ketika topik atau tema diskusi membuat penonton terpengaruh dan membuat mereka mempercayai apa yang disampaikan oleh narasumber atau tamu (Salma, 2022). Menurut Austin tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tindak lokusi (membuat pernyataan yang signifikan), tindak ilokusi (mengatakan sesuatu dengan tujuan, misalnya untuk memberikan informasi), dan tindak perlokusi (mengatakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak) (Safitri dkk., 2021).

Tindak tutur adalah aktivitas yang dilakukan beberapa orang untuk berbagi atau mendapatkan informasi (Sari, 2023). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dominan pada kajian pragmatik. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menghasilkan tuturan yang bermakna. Searle (1979) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini berfokus kepada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang membelit penuturnya terhadap hal yang di benarkan.

Postingan atau unggahan di *Instagram* banyak membahas tentang kehidupan sehari-hari dan berita-berita yang sedang hangat. Sama seperti aplikasi *online* lainnya, *Instagram* menyediakan fitur komentar pada setiap postingan. Hal ini pengguna *Instagram* dapat saling berinteraksi lewat komunikasi melalui pesan teks di kolom komentar. Pada kolom komentar di aplikasi *online* seperti *Instagram* semuanya mempunyai isi tentang pendapat pribadi atau opini seseorang. Kemudian ketika

ditelaah kembali opini tersebut banyak mengandung tuturan-tuturan yang bersifat tindak tutur.

Topik dalam penelitian ini adalah membahas tindak tutur ekspresif pada komentar *Instagram Palembang Update*. Akun *Instagram Palembang Update* yang sudah hadir sejak 2015 dan membahas tentang berita-berita terkini yang terjadi di Kota Palembang. Akun *Instagram Palembang Update* memiliki jumlah pengikut 510 ribu dan sudah mengunggah 37 ribu postingan dan dapat dengan mudah diakses di *Instagram* sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis komentar yang ada pada postingan akun *Instagram Palembang Update*. Alasan peneliti melaksanakan penelitian “*Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Palembang Pada Instagram Palembang Update*” karena penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya di *Instagram* tersebut. Selain itu, tindak tutur ekspresif sering kita temukan dalam percakapan di media *online* dan jika dihubungkan dengan akun *Instagram Palembang Update* maka terlihat peran ekspresif karena di dalam kolom komentar akun *Instagram* tersebut banyak tuturan ekspresif yang diujarkan oleh pengguna *Instagram* lain untuk membicarakan postingan-postingan yang diunggah oleh akun *Instagram Palembang Update*. Banyaknya jenis-jenis tuturan ekspresif yang ada pada kolom komentar *Instagram Palembang Update* menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Berikut contoh bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik yang terdapat pada kolom komentar *Instagram Palembang Update*.

Konteks : Komentar diujarkan karena terdapat sebuah postingan *Instagram Palembang Update* yang membahas jalan layang di salah satu kecamatan di kota

Palembang membuat macet bertambah parah karena jalan layang tersebut belum beroperasi dan lampu merah sudah diaktifkan kembali.



Gambar 1. Postingan yang diunggah *Instagram Palembang Update* (sumber : @palembang.update)

suhaidi_handoko Tambah macet jalan di lampu merah simpang 4, bukan mengurai kemacetan. Perlu di analisis lebih lanjut

4 jam 2 suka Balas

Gambar 2. Tindak tutur ekspresif mengkritik (sumber : @palembang.update)

Tuturan diatas berbahasa Palembang yang menunjukkan kritik terhadap pemerintah karena jalan yang bertambah macet karena jalan layang belum beroperasi sedangkan lampu merah masih diaktifkan.

Sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian, penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh beberapa orang. Pertama, yang dilakukan oleh Farah Fadhila Rahmadhani & Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis

Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”

. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengenal tindak tutur ekspresif apa saja yang ada pada tuturan para tokoh. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan para tokoh yang ada pada novel tersebut. Teknik yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Dari 8 data, terdapat 3 tindak tutur ekspresif mengejek, 2 tindak tutur ekspresif mengkritik, 2 tindak tutur ekspresif memuji, dan 1 tindak tutur ekspresif mengeluh (Rahmadhani & Purwo Yudi Utomo, 2020).

Kedua, penelitian yang berjudul “*Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia*” dilaksanakan oleh Rahajeng Shafira Raihanah Wiwaha, Kusubakti Andajani dan Titik Harsia pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun *YouTube* Arisa Nur Aini. Data dalam penelitian ini berupa tuturan ekspresif dalam video pembelajaran tersebut yang dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan pendekatan pragmatik berdasarkan metode analisis data model *Cresswell*. Hasil penelitian menemukan fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi dan ada beberapa fungsi tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, seperti fungsi tindak tutur ekspresif berharap, mengejek, menggoda, menyombong, berketakutan, dan memotivasi. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan disampaikan dengan wujud tindak tutur yang memberikan pemahaman dan melibatkan siswa dalam pembelajaran (Wiwaha dkk., 2021)

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Kristina, Patriantoro & Antonius Totok Priyadi pada tahun 2023 dengan judul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang, serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode dalam penelitian ini berupa deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dengan menyimak seluruh isi bacaan cerita rakyat kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang berjumlah 68 data, yang terdiri dari 26 tindak tutur asertif, 28 tindak tutur direktif, 3 tindak tutur komisif, 10 tindak tutur ekspresif, dan 1 tindak tutur deklaratif. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada menulis bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMA kelas X1 semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.19 “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton”. Kompetensi Dasar 4.19 “Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan” (Priyadi, 2023).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, terdapat perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu kolom komentar pada *Instagram Palembang Update*. Novelty dari penelitian ini adalah tuturan ekspresif dari bahasa Palembang. Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui “*Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Palembang Pada Komentar Instagram Palembang Update*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan inti dari penelitian ini akan membahas tentang “Bagaimana tindak tutur ekspresif pada komentar *Instagram Palembang Update*?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan inti yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif bahasa Palembang pada komentar *Instagram Palembang Update*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru tentang tindak tutur ekspresif yang terjadi pada konten *Instagram*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa, masyarakat dan peneliti.

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi edukasi untuk mengenal teori tentang tindak tutur, terutama yang ada pada konten *Instagram* di media *online*.

- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi ilmu, pengetahuan dan referensi baru untuk memulai membuat karya akhir dan acuan untuk menambah kebaruan penelitian tentang tindak tutur ekspresif.

